

## Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Green Accounting* Dan *Green Strategy* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dara Wardaningtyas<sup>1)</sup>, Tjahjaning Poerwati<sup>2)</sup>

Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

<sup>1)</sup>[darawardaningtyas@mhs.unisbank.ac.id](mailto:darawardaningtyas@mhs.unisbank.ac.id)

### Abstract

*This research's aim to test and find empirical evidence that strengthens the research model, analyze and as teaching material about Sustainability Report, Green Accounting and Green Strategy on The Quality of Financial Reports in The Basic Industrial and Chemical Sector manufacturing companies registered with the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2018 period to 2022. The method used in sampling is Purposive Sampling. The data used is secondary data in the form of company financial reports registered in BEI during 2018 to 2022. The number of samples used in this study was 260 data. The results obtained in this study were Sustainability Report as an effect on the Quality of Financial Reporting, while Green Accounting and Green Strategy did not affect the Quality of Financial Reports.*

*Keywords: sustainability report, green accounting, green strategy, quality of financial statements*

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris yang akan memperkuat model penelitian serta menganalisis dan sebagai bahan ajar tentang pengaruh *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 hingga 2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 260 data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan *Green Accounting* dan *Green Strategy* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**Kata Kunci:** *Sustainability Report*, *Green Accounting*, *Green Strategy*, Kualitas Laporan Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini hampir seluruh dunia menghadapi masalah kompleks terkait dengan umur bumi yang semakin tua seperti kerusakan lingkungan, perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, ketahanan pangan, bencana alam dan kemiskinan (Handoko & Yanti, 2023). Mengutip dari laman *BBC News*, riset yang dilakukan oleh *New Climate Institute* menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan raksasa dunia gagal untuk memenuhi target yang mereka tetapkan dalam mengatasi perubahan iklim. Perusahaan-perusahaan diminta untuk mengurangi dampak bisnis mereka terhadap lingkungan, seiring meningkatnya konsumen yang menginginkan produk ramah lingkungan (Rannard, 2022).

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan sebesar-besarnya dalam mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar dan lebih baik. Aktivitas perusahaan selain menghasilkan keuntungan, harus melihat terkait faktor sosial yang ada. Perusahaan di masyarakat dapat beroperasi dengan bebas, tetapi ketika perusahaan menjadi bagian penting dari masyarakat, dampak yang ditimbulkannya juga akan semakin besar. Setiap kegiatan operasional perusahaan akan berdampak pada lingkungan di sekitarnya (Risal et al., 2020).

Sebenarnya, kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan terus meningkat. Keberlanjutan bisnis dapat dijamin dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan (Lukman & Sabrina, 2019). Beberapa pendorong utama pertumbuhan ekonomi hijau adalah sebagai berikut: Pertama, manajemen dan efisiensi yang baik dari sumber daya alam dan jasa lingkungan. Ketersediaan terus-menerus dari sumber daya alam dan jasa lingkungan sangat penting untuk kemakmuran ekonomi jangka panjang dan kualitas hidup orang. Kedua, investasi dalam infrastruktur yang rendah karbon dan tahan iklim yang mendorong pertumbuhan ekonomi modern. Ketiga, mendorong inovasi dan investasi sektor swasta dalam teknologi hijau. Keempat, berkonsentrasi pada sumber daya manusia untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan yang diperlukan untuk ekonomi yang tidak hanya bergantung pada ekstraksi sumber daya, tetapi juga untuk meningkatkan hasil sosial. Kelima, mengatasi kegagalan pasar untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan karena pertumbuhan ekonomi dikatalisis oleh alokasi sumber daya yang lebih efisien (Kundori, 2023).

Berbagai badan regulator dunia menyatakan bahwa pengungkapan terkait dampak keuangan akibat perubahan iklim dinilai masih rendah, kurang lengkap, tidak konsisten dan tidak dapat dibandingkan (IFAC, 2021). Oleh karena itu, pada tanggal 26 Juni 2023, Dewan Standar Keberlanjutan Internasional (ISSB) menerbitkan Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS S1, yang mengantarkan era baru dalam pelaporan perusahaan internasional (Young, n.d., 2023). Dalam rangka mempersiapkan rencana dan implementasi *Sustainability Reporting/Corporate Comprehensive Reporting* di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), anggota dari asosiasi profesi akuntan internasional (*International Federation of Accountants/IFAC*), membentuk *Task Force Comprehensive Reporting* (TF CCR). Tujuannya untuk mempercepat penerapan standar pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi yang konvergen secara global.

Selain merupakan hal baru, gagasan keberlanjutan menimbulkan perdebatan mengenai apakah dimulainya keberlanjutan akan berdampak pada keuntungan atau nilai perusahaan. Di satu sisi, ada kelompok yang meyakini bahwa segala upaya untuk meningkatkan kinerja sosial atau lingkungan akan mengurangi keuntungan perusahaan (Daud, dkk, 2023).

*Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi informasi kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan dalam periode satu tahun. Selain untuk pemegang saham, laporan ini juga ditujukan pada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang disampaikan secara transparan. Penyusunan *Sustainability Report* ini juga bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. *Sustainability Report* juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan terbuka pada seluruh pemangku kepentingan tentang kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Selain memiliki fungsi untuk pihak internal, *Sustainability Report* juga berfungsi memberikan beberapa dampak untuk pihak eksternal perusahaan seperti mengurangi dampak lingkungan, sosial dan tata kelola yang negatif. Lingkungan sosial yang memiliki dampak pencapaian pembangunan berkelanjutan di negara manapun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai *Green Accounting*. *Green Accounting* merupakan gabungan biaya lingkungan dan informasi manfaat dalam berbagai macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan dalam keputusan bisnis. Namun terkadang dalam praktiknya beberapa perusahaan tidak melaporkan *bad news* yang dihadapi perusahaan, sehingga pelaporan biaya lingkungan perusahaan menjadi tidak efektif. *Green Accounting* dapat dilihat di laporan keberlanjutan. Pada *Sustainability Report* juga membahas mengenai strategi hijau perusahaan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan *Sustainability Report* dapat menarik simpati konsumen (Handoko & Yanti, 2023).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *Green Strategy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan masih sedikit. Hal ini dibuktikan dengan temuan empiris bahwa masih banyak organisasi yang belum konsisten dalam mengungkapkan *Sustainability Report* secara rutin setiap tahunnya (Handoko & Yanti, 2023). Apabila terdapat ketidaksamaan antara nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, perusahaan akan berada dalam posisi yang buruk. Ketidaksamaan ini disebut *Legitimacy*

Gap, dan hal tersebut akan mengganggu kemampuan perusahaan untuk beroperasi (Krisyadi & Elleen, 2020).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Stakeholder

Menurut teori *Stakeholder*, perusahaan tidak hanya harus bertindak untuk kepentingannya sendiri namun juga harus membantu para stakeholdernya yang terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lain. Dengan demikian, *stakeholder* yang terlibat dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan perusahaan tersebut (Fatimah & Widiatmoko, 2022).

Untuk tetap dalam bisnis yang baik, perusahaan harus menjaga hubungan positif dengan pemangku kepentingan mereka (Handoko & Yanti, 2023). Menurut banyak pihak, tekanan dari para *Stakeholder* adalah salah satu mekanisme eksternal yang dapat mempengaruhi *Sustainability Report* perusahaan (Daud, Meutia, Kartasari, et al., 2023).

### 2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi mengarahkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut teori ini, masyarakat sangat berpengaruh memainkan peran penting dalam evolusi bisnis (Cahyani & Puspitasari, 2023). Perusahaan harus mempertimbangkan legitimasi masyarakat sebagai faktor strategis dalam mengembangkan perusahaannya di masa depan. Hal ini dapat digunakan sebagai *platform* untuk membangun rencana strategis perusahaan, terutama dalam hal menempatkan diri di masyarakat yang semakin maju (Binus, 2021).

### 2.3 Kajian Penelitian

#### 2.3.1 Sustainability Report

*Sustainability Report* berisi informasi tentang kinerja keuangan dan non keuangan yang mencakup aktivitas sosial dan lingkungan. Laporan ini lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh, sehingga perusahaan dapat berkembang secara berkesinambungan (Putri Fadilla & Sri Yuliandhari, 2018). *Sustainability Report* atau laporan berkelanjutan adalah platform untuk menunjukkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Diterbitkan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan bukti bahwa bisnis berada di bawah batas peraturan yang berlaku (Lukman & Sabrina, 2019).

#### 2.3.2 Green Accounting

Perusahaan yang memperhatikan inovasi ramah lingkungan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengungguli pesaing, terutama dalam kinerja keuangan (Ramadhan et al., 2023). Adanya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan green accounting dalam kegiatan operasionalnya, secara tidak langsung mereka dapat menghindari klaim perusak lingkungan oleh masyarakat dan pemerintah (Syafriana & Faizah, 2020).

#### 2.3.3 Green Strategy

Kinerja lingkungan akan meningkat seiring dengan penurunan kerusakan lingkungan, dan sebaliknya. Perusahaan yang lebih fokus pada pelestarian lingkungan atau teknologi hijau, akan membuat citra perusahaan semakin baik, dengan demikian kebutuhan *stakeholder* dan permintaan pasar akan meningkat (Bellamy et al., 2023). Sebagai hasil dari tindakan bisnis yang berbasis lingkungan, perusahaan membuat sistem *input*, proses dan *output* yang terintegrasi. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai semua tujuan perusahaan hijau (Krisnanto, 2017).

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Sustainability Report terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih besar karena mereka ingin investor percaya bahwa operasi mereka berjalan lebih efisien (Putri Fadilla & Sri Yuliandhari, 2018). Laporan keuangan memiliki tingkat pengungkapan yang terperinci, sehingga membantu pengguna dalam memahami isi laporan tersebut (Putra & Gea, 2022).

Penelitian Handoko & Yanti (2023) menyatakan bahwa pendapatan yang tinggi ditunjukkan oleh bisnis yang berkelanjutan, bisnis yang lebih konsisten menghasilkan penilaian ekuitas yang lebih akurat. Perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan Sustainability Report (ACCA 2013).

**H1: Semakin tinggi Pengungkapan Sustainability Report, maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan.**

#### 2.4.2 Green Accounting Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara bisnis dan masyarakat. Ketersediaan produk ramah lingkungan dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan di masa depan (Handoko & Yanti, 2023). Produk ramah lingkungan dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam kegiatan bisnisnya (Syafrina & Faizah, 2020).

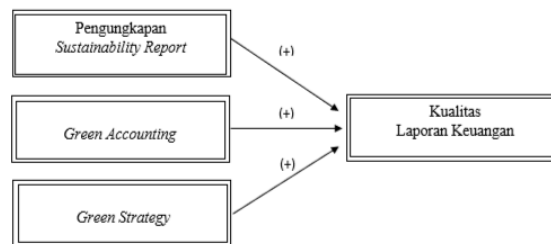
**H1: Semakin tinggi Green Accounting, maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan.**

#### 2.4.3 Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Terciptanya citra baik perusahaan tidak terlepas dari diterapkannya *green strategy* pada kegiatan bisnis perusahaan. Penerapan praktik hijau secara berlanjut akan meningkatkan laba perusahaan menjadi lebih stabil dan presisten (Handoko & Yanti, 2023). Di era industrialisasi sekarang ini, banyak perusahaan berbondong-bondong untuk menerapkan *green strategy* sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan.

**H1: Semakin tinggi Green Strategy, maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan kajian teoritis dan bukti empiris diatas, maka dapat digambarkan adanya pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting dan Green Strategy terhadap Kualitas Laporan Keuangan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan (*Annual Report*). Obiek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sampel penelitian in menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga total sampel pada penelitian dalam periode 2018-2022 sebanyak 292 perusahaan.

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh atau melalui sumber yang terdokumentasi dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa Laporan Keuangan dan *Annual Report* perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berasal dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan Manufaktur Sektor Indusri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini mengambil data berupa dokumen Laporan Keuangan Tahunan (Data Kualitas Laporan Keuangan) dan *Annual Report* (Data Sustainability Report, Green Accounting dan Green Strategy).

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menggunakan proksi (diukur) dengan rumus Persistensi Laba (*Earnings Persistence Ratio*) :

$$EPR = \frac{Earnings_{t+1}}{Average\ of\ Total\ Asset}$$

#### 3.3.2 Sustainability Report

Untuk mengukur pengungkapan CSR (*Sustainability Report*) menggunakan proksi CSRIj (Indeks Pengungkapan *Sustainability Report*). Ketentuan pada tahun 2018-2020 menggunakan 2 indikator, yaitu: GRI G4 (GRI Versi 4.0) yang berjumlah 91 item dan GRI *Standart* yang berjumlah 78 item. Sedangkan tahun 2021-2022 sudah menggunakan GRI *Standart*. Indeks GRI dihitung menggunakan metode *skoring*, dimana apabila perusahaan mengungkapkan item CSR diberi skor 1, namun jika tidak diberi skor 0 (Larasati & Az'mi, 2023). Variabel *Sustainability Report* (CSR) pada penelitian ini menggunakan GRI *Standart* sesuai dengan ketentuan tahun 2021-2022 yaitu diukur dengan menggunakan 78 item pengungkapan CSR yang juga digunakan pada penelitian Widiatmoko (2020) dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

**Keterangan:**

**CSRIj** = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

**Xij** = Jumlah pengungkapan

**n** = Item pengungkapan

Sedangkan variabel *Sustainability Report* (CSR) GRI G-4 diukur menggunakan 91 item pengungkapan CSR yang digunakan oleh Setyoningrum & Zulaikha (2019).

#### 3.3.3 Green Accounting

Pengukuran *Green Accounting* pada konteks penelitian ini menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada penelitian Handoko & Yanti (2023), yaitu skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan 0 bagi yang tidak mengungkapkan.

#### 3.3.4 Green Strategy

*Green Strategy* diukur menggunakan proksi CSRIj (Indeks Pengungkapan *Green Strategy*). Ketentuan pada tahun 2018-2020 menggunakan 2 indikator, yaitu: GRI G4 (GRI Versi 4.0) yang berjumlah 91 item dan GRI *Standart* yang berjumlah 78 item. Sedangkan tahun 2021-2022 sudah menggunakan GRI *Standart*. Indeks GRI dihitung menggunakan metode *skoring*, dimana apabila perusahaan mengungkapkan item CSR diberi skor 1, namun jika tidak diberi skor 0 (Larasati & Az'mi, 2023). Variabel *Green Strategy* (CSR) pada penelitian ini menggunakan GRI *Standart* sesuai dengan ketentuan tahun 2021-2022 yaitu diukur dengan menggunakan 78 item pengungkapan CSR yang juga digunakan pada penelitian Widiatmoko (2020) dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

**Keterangan:**

**CSRIj** = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

**Xij** = jumlah pengungkapan

**n** = item pengungkapan

Sedangkan variabel *Green Strategy* (CSR) GRI G-4 diukur menggunakan 91 item pengungkapan CSR yang dikembangkan oleh (Setyoningrum & Zulaikha, 2019).

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy*, serta Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia berdasarkan nilai tert

inggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan nilai persebaran data (standar deviasi).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	260	.064935	4945055.00	1015215.99	1399092.66
Green Accounting	260	23920.00	94466.00	48277.43	18727.80
Green Strategy	260	-27507.00	2110321.00	20881.63	149107.61
Kualitas Laporan Keuangan	260	-1229161.00	1710056.00	320845.01	533672.19
Valid N (listwise)	260				

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai minimum sebesar 0,065 untuk variabel *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dimiliki oleh PT. Unggul Indah Cahaya, sedangkan nilai maksimum sebesar 494,0 dimiliki oleh PT. Aneka Gas Industri.
2. Nilai minimum sebesar 239 untuk variabel *Green Accounting* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dimiliki oleh PT. Alkindo Naratama, sedangkan nilai maksimum sebesar 944 dimiliki oleh PT. Semen Baturaja (Persero).
3. Nilai minimum sebesar -275 untuk variabel *Green Strategy* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dimiliki oleh PT. OBM Drilchem, sedangkan nilai maksimum sebesar 211 dimiliki oleh PT. Krakatau Steel (Persero).

##### 4.2 Uji Normalitas

Berikut merupakan uji normalitas dengan melihat skewness dan kurtosis dari residual:

Tabel 2. Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis (Sebelum *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	292	-16.966	.143	289.236	.284
Valid N (listwise)	292				

Dari nilai skewness dan kurtosis pada tabel 2 dapat dihitung nilai rasio skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{-16,966}{0,143} = 118,6$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{289,2}{0,284} = 1,018$$

Berdasarkan hasil uji normalitas *output* yang dapat dilihat bahwa nilai rasio skewness sebesar  $118,6 > 1,96$  (dengan taraf signifikansi 0,05). Maka hasil ini dapat dikatakan bahwa data yang diteliti tidak berkontribusi normal sehingga perlu dilakukan proses penghilangan atau *outlier* pada data - data ekstrim agar data dapat berkontribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier :

Tabel 3. Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis (Setelah *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	292	-.199	.151	.335	.301
Valid N (listwise)	292				

Dari nilai skewness dan kurtosis pada tabel 3 dapat dihitung nilai rasio skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{-0,199}{0,151} = -1,317$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{0,335}{0,301} = 1,112$$

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah *outlier* diperoleh data sebanyak 260. Nilai rasio Skewness sebesar  $-1,317 < 1,96$  (menggunakan taraf signifikansi 0,05) dan nilai rasio kurtosis sebesar  $1,112 < 1,96$ . Dapat disimpulkan bahwa data yang sudah diolah tidak melebihi 1,96 (taraf signifikansi 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data sudah memenuhi asumsi uji normalitas.

#### 4.3 Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas ditunjukkan ketika terdapat korelasi antar dua atau lebih variabel bebas yang lebih besar dari 0,90. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sustainability Report	.998	1.002
	Green Accounting	.996	1.004
	Green Strategy	.996	1.004

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan bebas multikolonieritas.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji glesjer, di dalam uji glesjer dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$ , sebaliknya dikatakan terjadi heteroskedastias apabila nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$  (Ghozali, 2018: 137).

Tabel 5. Uji Heterokedastias

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	320390.612	94004.425		3.408	.001
Sustainability Report	.082	.023	.214	3.520	.301
Green Accounting	-1.636	1.738	-.057	-.942	.347
Green Strategy	-.170	.218	-.047	-.778	.437

a. Dependent Variable: ABRESS

Berdasarkan hasil uji heterokedastias dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastias. Model regresi ini layak untuk diuji pada tahap selanjutnya.

#### 4.5 Uji Autokolerasi

Untuk menentukan ini dengan membandingkan nilai d tabel DurbinWatson dengan nilai D-W:

1. Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya data terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , tidak ada autokorelasi pada data.
3. Tidak ada kesimpulan jika:  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ .

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 <sup>a</sup>	.052	.041	522543.02306	1.997

a. Predictors: (Constant), Green Strategy, Sustainability Report, Green Accounting  
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,988 dari dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa  $dU < dW < 4 - dU = 1,7382 < 1,997 < 2,201$  sehingga tidak ada autokorelasi.

#### 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dalam melihat bagaimana pengaruh variabel *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2018-2022. Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian regresi berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	320390.612	94004.425		3.408	.001
Sustainability Report	.082	.023	.214	3.520	.001
Green Accounting	-1.636	1.738	-.057	-.942	.347
Green Strategy	-.170	.218	-.047	-.778	.437

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 7, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:  
Kualitas Laporan Keuangan =  $320 + 0,082 - 1,636 - 0,170 + \epsilon$



#### 4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 <sup>a</sup>	.052	.041	522543.0230	1.997
a. Predictors: (Constant), Green Strategy, Sustainability Report, Green Accounting					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

*Adjusted R Square* sebesar 0,041 atau 4,1% menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen berdasarkan hasil pengujian di atas. Sehingga variabel Kualitas Laporan Keuangan yang besarnya 5,2% tersebut dapat dijelaskan oleh variabel *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy*. Sedangkan sisa dari kemampuan variabel tersebut 95,9% ini dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

#### 4.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	320390.612	94004.425		3.408	.001
Sustainability Report	.082	.023	.214	3.520	.001
Green Accounting	-1.636	1.738	-.057	-.942	.347
Green Strategy	-.170	.218	-.047	-.778	.437
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Uji t digunakan sebagai pengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05 atau 5% yang dapat dilihat pada Tabel 8 di atas. Dari hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Diperoleh uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report* memiliki nilai t hitung positif dan signifikan  $0,001 < 0,005$ . Oleh karena itu Hipotesis 1 (H1) yang berbunyi: Semakin tinggi pengungkapan *Sustainability Report*, maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini dapat memperbaiki opini publik tentang perusahaan, sehingga antusias konsumen dalam membeli produk perusahaan meningkat yang berdampak pada laba perusahaan.
- Diperoleh uji statistik t hitung yang menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikan  $0,347 > 0,05$ . Oleh karena itu Hipotesis 2 (H2) yang berbunyi: Semakin tinggi *Green Accounting*, maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan ditolak. Pengurangan laba perusahaan akibat dari aktivitas sukarela seperti *Green Accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang berdampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Diperoleh uji statistik t hitung yang menunjukkan bahwa variabel *Green Strategy* memiliki nilai signifikan  $0,437 > 0,005$ . Oleh karena itu Hipotesis 3 (H3) yang berbunyi: Semakin tinggi *Green Strategy*, maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan ditolak. Strategi hijau yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai dampak dalam sisi peningkatan

biaya, selain itu dalam meratakan strategi penghijauan dibutuhkan juga sisi inovatif dan kompetitif.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan pengujian analisis yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. *Green Strategy* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Besarnya *Adjusted R Squarere* relatif kecil sehingga Kualitas Laporan Keuangan banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan ditolaknya 2 hipotesis dari 3 Hipotesis yang diajukan.
2. Masih banyak perusahaan yang belum konsisten dalam mengungkapkan *Sustainability Report* yang rutin setiap tahunnya.
3. Pengukuran (Proksi) yang digunakan untuk *Sustainability Report* dan *Green Strategy* sama, sehingga ada indikasi bahwa yang datanya lemah pada akhirnya tidak berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan. Pada penelitian terbukti bahwa *Green Strategy* tidak berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan, seperti halnya dengan temuan penelitian terdahulu.

### 5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka implikasi atau saran yang dapat diberikan kepada emiten dan peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik tentang pengaruh *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi emiten khususnya Sektor Industri Dasar dan Kimia dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja masa lalu terkait *Green Accounting* dan *Green Strategy*.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan tidak meneliti variabel *Sustainability Report* dan *Green Strategy* dalam satu (1) model penelitian dikarenakan proksi yang sama (seperti yang disampaikan pada keterbatasan penelitian ini). Penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian dan tidak hanya meneliti pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia saja tetapi menambah sampel pada perusahaan sektor lain, sehingga sampel yang digunakan lebih heterogen dan dapat mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. 2023. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Kinerja Lingkungan* terhadap *Kinerja Perusahaan*. 20(2), 52–61. <https://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/284>.
- Binus. 2021. *Legitimacy Theory and Its Relationship to CSR*. Binus University School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/legitimacy-theory-and-its-relationship-to-csr/>.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. 2023. Pengaruh *Kinerja Lingkungan*, *Biaya Lingkungan*, *Kepemilikan Saham Publik*, *Green Accounting*, dan *Struktur Modal* terhadap *Kinerja Keuangan*. 0832(September), 189–208. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/17846>.
- Daud, R., Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yuniarti, E. 2023. Laporan Tata Kelola dan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia: Sistematis Pendekatan Tinjauan Pustaka. 14(April), 161–175. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p161-175>.

- Daud, R., Meutia, I., & Yuniarti, E. 2023. Efisiensi Lingkungan dan Kinerja Keuangan : Bukti dari Perusahaan Tercatat di Indonesia. 12–22. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/download/23337/12439>.
- Fatihah, A. Al, & Widiatmoko, J. 2022. Pengaruh *Corporate Governance Efficiency* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. 14(1), 80–92. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/4485>
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. 2023. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Green Accounting*, *Green Strategy* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3(1), 977–988. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/16038>.
- Krisnanto, A. B. 2017. Strategi Manajemen Hijau Untuk Keunggulan Bersaing Berkelanjutan. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i1.17>.
- Krisyadi, R., & Elleen. 2020. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. 4(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/753>.
- Kundori. 2023. *No Title*. SUARAKALBAR. <https://www.suarakalbar.co.id/2023/05/ekonomi-hijau-green-strategy-green-regulatory-dan-green-recovery-mewujudkan-net-zero-emission/>.
- Larasati, M. D., & Az'mi, Y. U. 2023. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba Dengan *Board Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 331. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p04>.
- Lukman, H., & Sabrina. 2019. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5018>.
- Merelyn, & Eriandani, R. 2022. Relevansi Nilai Kuantitas dan Kualitas Pelaporan Keberlanjutan : Bukti dari Indonesia. 7(1), 40–58. <https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.41533>.
- Putra, R. R., & Gea, O. O. 2022. *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. 6, 2517–2525. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/992>.
- Putri Fadilla, E., & Sri Yuliandhari, W. 2018. Analisis Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328–342. <https://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/43>.
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. 2023. Pengungkapan Emisi Karbon, Covid-19, Inovasi Ramah Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan. 25(1), 1–16. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/25105>.
- Rannard, G. 2022. Perubahan iklim: Mengapa perusahaan-perusahaan top dunia gagal penuh janji yang mereka buat sendiri. *BBC News*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60284950>.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. 2020. Implementasi *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73–85. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/898>.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Syafrina, B., & Faizah, Q. 2020. Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. 12(2), 94–99. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2779>.
- Widiatmoko, J. 2020. *Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Firm Value. Relevance: Journal of Management and Business*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2345>.
- Young, E. and. (n.d.). 2023. ISSB menerbitkan Standar Pngungkapan Keberlanjutan IFRS yang perdana. EY Global CRS. Retrieved June 26, 2023, from [https://www-ey-com.translate.goog/en\\_gl/ifrs-technical-resources/issb-issues-inaugural-ifrs-](https://www-ey-com.translate.goog/en_gl/ifrs-technical-resources/issb-issues-inaugural-ifrs-)

---

[sustainability-disclosure-standards? x\\_tr\\_sl=en& x\\_tr\\_tl=id& x\\_tr\\_hl=id& x\\_tr\\_pto=tc.](#)

**Biodata Penulis**

**Dara Wardaningtyas**, lahir pada tanggal 20 Maret 2002 di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Semester 7 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

**RR Tjahjaning Poerwati, S.E., M. Si., Ak., CA.**, NIDN: 0617017101 Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.